

## GAYA BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Toni Nasution<sup>1</sup>, Iza Mahendra Marpaung<sup>2</sup>, Nurul Afifah Sibuea<sup>3</sup>, Gita<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: [toninasution@uinsu.ac.id](mailto:toninasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [izamahendramarpaung@gmail.com](mailto:izamahendramarpaung@gmail.com)<sup>2</sup>

[nurulsibuea12@gmail.com](mailto:nurulsibuea12@gmail.com)<sup>3</sup>, [gitasilviana11@gmail.com](mailto:gitasilviana11@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** Covid-19 is a highly contagious virus and is spreading rapidly worldwide. This has a very wide impact on all sectors of social life, including education. In response to this problem, the Indonesian government temporarily abolished the teaching and learning process in schools and implemented home teaching. Teachers should be able to provide instruction to students according to the situation and circumstances they encounter. The purpose of this study was to explore the learning styles of students in Negeri Bengai High School and find the most appropriate learning tools for student learning styles. The method used is qualitative research. Documentation, observation and interviews were used in data collection. The results showed that the method of visual learning is the most preferred, so it was concluded that educational video is the most appropriate teaching medium. Therefore, it is important for teachers to understand their students' learning styles as a guide for determining proper learning.

**Keywords:** Learning Style, Learning Media, Online Learning.

**Abstrak:** Covid-19 adalah virus yang sangat menular dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Hal ini berdampak sangat luas pada semua sektor kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Menyikapi masalah ini, pemerintah Indonesia untuk sementara waktu meniadakan proses belajar mengajar di sekolah dan menerapkan home teaching. Guru harus dapat memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan situasi dan keadaan yang dihadapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gaya belajar siswa di SMA Negeri Bengai dan menemukan perangkat pembelajaran yang paling tepat untuk gaya belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dokumentasi, observasi dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran visual paling disukai, sehingga disimpulkan bahwa media pembelajaran video pendidikan adalah yang paling tepat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswanya sebagai pedoman untuk menentukan pembelajaran yang tepat.

**Kata kunci:** Gaya Belajar, Media Pembelajaran, Pembelajaran Online

### PENDAHULUAN

Diseluruh penjuru dunia di setiap negara pada saat ini sedang dihadapi oleh wabah penyakit yang bernama coronavirus diseases ataupun disebut juga dengan covid-19. Pada tanggal 2 maret 2020 lalu adalah awal dari kemunculan kasus covid-19 di Indonesia. Akibat dari covid-19 berdampak sangat besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengambil langkah cepat untuk bisa menanggulangi

virus ini dengan menetapkan kebijakan diantaranya lockdown, phsycal distancing serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dari kebijakan tersebut pasti akan memunculkan pengaruh yang sangat besar bagi aspek kehidupan terutama pada proses pembelajaran di Indonesia saat ini. Maka dengan menerapkannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) menekankan pemerintah agar mengeluarkan suatu kebijakan pada proses pembelajaran ini, agar tujuan dari pembelajaran ini harus tetap berlangsung

sehingga bisa tercapai dengan baik dan secara utuh.

Metode kegiatan belajar dalam Pembelajaran dalam jaringan ini atau biasa disebut daring dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi dengan memakai media seperti WhatsApp, google classroom, zoom dan media lainnya. Pembelajaran secara daring ini banyak diberlakukan suatu kebijakan dan menuntut para orang tua, lembaga pembelajaran dan lainnya untuk bisa memahami suatu teknologi dan menyediakan jaringan internet untuk peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan mudah tanpa halangan apapun. Pembelajaran secara daring ini harus bisa sesuai dengan gaya belajar peserta didik supaya bisa membawa dan memberikan pengaruh positif dengan hasil belajar mereka (Marpaung, 2015; Ida, 2020). Metode gaya belajar ini bisa dilakukan dengan visual, auditorial, kinestetik maupun paduan antara ketiganya.

DePorter dkk (1999), menyatakan bahwa terdapat 3 tipe gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan orang dalam memproses data (perceptual modality). Ketiga gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar visual (belajar dengan metode memandang), auditorial (belajar dengan metode mendengar), serta kinestetik (belajar dengan metode bergerak, bekerja serta memegang). Untuk dapat menyerap suatu informasi pasti semua orang memakai seluruh indera. Namun, pada umumnya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada orang yang mudah menemukan suatu informasi dengan wujud visual dan ada yang menemukan suatu informasi dengan wujud verbal. Selain itu, ada orang yang mudah dengan menggunakan metode berinteraksi langsung untuk menyerap suatu pengetahuan.

Dengan Cara menangani hal tersebut adalah mengupayakan dengan penuh untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring ini. Namun, saat ini keberhasilannya belum tercapai dengan

optimal. Maka dari itu untuk menerapkannya perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana gaya belajar yang diminati siswa serta tipe media pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan menggunakan metode snowball sampling (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa foto seperti berbagai aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen pembelajaran dan lainnya terkait analisis gaya belajar dimasa pandemi covid-19 ini. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara lisan untuk menjadikan makna sesuatu dalam topik (Andi Prastowo, 2012). Setelah itu data yang dikumpulkan baik dari Observasi, catatan, wawancara, dan segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian dianalisis dan dirangkum sehingga menjadi artikel yang relevan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dua komponen yang paling berharga dari proses pembelajaran adalah kepribadian guru dan kepribadian setiap siswa. Namun, kecuali guru berusaha untuk memahami implikasi dari penelitian gaya belajar dan memasukkan preferensi gaya belajar siswa ke dalam kurikulum mereka, perbedaan individu sering merugikan kinerja akademik. Agar berhasil menerapkan gaya belajar siswa, guru perlu memahami apa yang dimaksud dengan "gaya belajar", alat yang tersedia

untuk mengukur gaya belajar, pertimbangan saat memilih alat, dan cara untuk memasukkan gaya belajar siswa ke dalam rencana pelajaran.

Gregorc (1979) berpendapat bahwa tindakan yang menjadi indikator gaya belajar seseorang adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Gaya belajar juga memberikan petunjuk tentang bagaimana pikiran seseorang bekerja. “Dimensi afektif gaya belajar mencakup sifat afektif dan kepribadian yang terkait dengan domain seperti motivasi, perhatian, titik kendali, minat, kemauan mengambil risiko, ketekunan, kesadaran, dan kompetensi sosial (Cornett, 1983; Keefe, 1979). DePorter dan Hernacki mencatat bahwa, Gaya belajar adalah kombinasi dari pengorganisasian, pemrosesan, dan penyerapan informasi.

Gaya belajar merupakan cara termudah bagi individu untuk menyerap, mengatur, dan memproses informasi yang diterimanya. Cara belajar yang benar merupakan kunci keberhasilan siswa. Dengan mengenali hal tersebut, siswa dapat menyerap dan mengolah informasi serta belajar dengan lebih mudah sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran yang terbatas pada satu bentuk pembelajaran, terutama metode pembelajaran verbal atau auditori, mau tidak mau menimbulkan ketidakseimbangan dalam penyerapan informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu membantu dan membimbing siswa untuk menemukan metode belajarnya sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Arylien, 2014).

Nasution (2003:94) Gaya belajar adalah cara yang konsisten digunakan siswa untuk menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Dari perspektif ini, peneliti percaya bahwa gaya belajar adalah kebiasaan siswa dalam memproses dan menyerap informasi. Pengalaman siswa dan kebiasaan menghadapi

pengalaman. Jika siswa terbiasa dengan cara mereka belajar, ada langkah penting yang dapat dilakukan siswa untuk membantu mereka belajar lebih cepat dan lebih baik, sehingga ini juga akan mendukung tujuan pembelajaran.

Gaya belajar merupakan istilah yang sangat banyak digunakan dalam pembelajaran siswa. Namun, terkadang istilah tersebut disalahartikan sebagai metode pembelajaran. Sementara siswa memiliki banyak preferensi, kita juga harus mendorong mereka untuk menggunakan beberapa atau jenis gaya belajar (Fry, Ketteridge dan Marshall). Menurut Anthony Robbins dalam Syaiful Sagala, proses belajar adalah tentang membangun hubungan antara apa yang sudah dipahami dan apa yang baru. Dari definisi di atas, makna belajar tidak begitu jelas. Namun, hubungan antara pengetahuan yang ada dan pengetahuan baru. (Mufidah, 2017) Gaya belajar adalah bagaimana seseorang menyerap informasi yang sulit atau baru dan bagaimana memproses, mengadaptasi dan fokus menyerap informasi yang masuk ke otak Anda.

#### JENIS-JENIS GAYA BELAJAR

1. Betty J. Campbell (1991) Gaya kognitif, gaya afektif merupakan konsep hipotetis yang tidak dapat diamati secara langsung. Hal itu harus disimpulkan dari interaksi seseorang dengan faktor lingkungan seperti sekolah, orang tua, teman sebaya, dan budaya. Dimensi fisiologis gaya belajar meliputi persepsi sensorik seperti penglihatan, pendengaran, kinestetik, rasa dan penciuman, dan lingkungan.
2. Gaya belajar visual, dengan ciri-ciri berbicara dan membaca cepat, membaca lebih baik daripada membaca, melihat langsung lebih mudah diingat daripada mendengarkan, tidak mudah terganggu oleh kebisingan, dan lebih mudah melakukan tindakan langsung yaitu demonstrasi. lebih penting dari pidato. Fashion atau pakaian, tidak

- mudah. Cara untuk mendukung proses belajar visual merupakan memakai panduan atau modul visual seperti Foto, diagram maupun peta. Cara gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memandang dengan metode observasi (Papilaya, & Huliselan, 2016).
3. Orang yang memiliki gaya belajar individu merupakan gaya belajar auditorial yakni mendengar. Mereka menikmati apa yang didengar dan mendapatkan informasi dari orang lain. Ciri ciri orang yang memiliki gaya belajar auditorial yakni lebih suka berbicara kepada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan, Mudah terhalang dalam keributan, lebih mudah mengingat dari mendengar daripada melihat. Orang yang belajar dengan cara auditorial lebih suka membaca dengan suara lantang atau keras dengan menggerakkan bibir. Biasanya mereka orang yang fasih dalam berbicara serta mudah mengulangi pembicaraan dengan nada dan irama yang sama. Dalam hal ini strategi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses penyerapan pembelajaran auditorial yaitu dengan berdiskusi secara verbal, merekam setiap materi belajar ke dalam audio rekaman atau kaset dan didengarkan kembali secara berulang, dengan gaya belajar auditorial lebih gampang belajar dengan mendengar. (Papilaya, & Huliselan, 2016)

Gregoric (1985) dan Butler (1988) menggunakan teori yang mengidentifikasi gaya belajar dalam hal mode berikut: konkret, abstrak, berurutan, dan acak.

1. Pembelajar konkret perlu dilibatkan dalam mempelajari suatu konsep secara nyata, di mana benda-benda konkret digunakan. Pembelajar abstrak cenderung tepat dan memperhatikan detail tertentu. Mereka mengambil potongan-potongan informasi dan data untuk mensintesisnya bersama-sama untuk memahami konsep secara

keseluruhan.

2. Pembelajar berurutan terstruktur dan teratur. Proses pembelajaran harus jelas dan tepat, detail spesifik perlu digambarkan dengan jelas, dan langkah-langkah konkret harus digariskan secara spesifik.
3. Pembelajar acak, bersifat holistik dan tidak teratur atau terstruktur. Mereka tidak dapat beroperasi secara struktural dalam situasi belajar tetapi lebih suka "di mana-mana" dalam upaya mereka untuk memahami sesuatu yang baru.

Berikut ini beberapa jenis gaya belajar menurut (Sousa 1995, 1997, 1999) yaitu :

1. Gaya belajar auditori  
Mengingat informasi terbaik yang mereka dengar adalah salah satu ciri pembelajar auditor. Menurut (Jensen, 1998) informasi yang bersifat pendengaran diproses dan disimpan di lobus temporal di sisi otak. Siswa-siswa ini membuat sekitar 20 persen dari kelas. Mereka menyukai kuliah, beradaptasi dengan baik, dan cenderung berhasil di sekolah tradisional kita.
2. Gaya belajar Visual  
Menurut (Jensen 1998) informasi visual diproses dan disimpan di lobus oksipital di bagian belakang otak. Pembelajar visual adalah mereka yang membutuhkan model mental yang dapat mereka lihat. Karena mayoritas pembelajar adalah pembelajar visual, kita perlu menemukan cara untuk menunjukkan kepada mereka secara visual bagaimana segala sesuatunya bekerja. Model grafis merupakan satu alat yang paling efektif untuk pembelajar visual, kadang-kadang disebut model konkret. Mereka membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep yang sulit untuk divisualisasikan sebaliknya. (Zapalska et al. 2000) dengan menggunakan seperangkat model visual yang membawa abstrak ke konkret dapat membantu siswa yang

mengalami kesulitan dengan konsep abstrak. Siswa dapat mentransfer pemikiran abstrak ke ide-ide konkret dengan lebih mudah dengan mengambil informasi yang mereka ketahui dan menempatkannya dalam model konkret. Model konkret dapat digunakan kapan saja selama proses pembelajaran tetapi sangat penting dalam fase pelajaran di mana guru ingin siswa menggunakan informasi dalam beberapa cara.

### 3. Gaya belajar kinestetik.

Informasi kinestetik disimpan di bagian atas otak di korteks motorik sampai dipelajari secara permanen kemudian disimpan di otak kecil, daerah di bawah lobus oksipital (Jensen 1998). Melalui gerakan dan sentuhan merupakan ciri pembelajar kinestetik belajar paling baik. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengajar pelajar kinestetik (Zapalska et al. 1998, et al. 1999, dkk 2000, Sousa 1997, 1999) dengan memberikan kesempatan kepada siswa Anda untuk bekerja di luar kelas, dengan melakukan kunjungan lapangan, membuat siswa bergerak di sekitar kelas, bermain game dan simulasi

## IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

Guru hendaknya dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan strategi pembelajarannya saja (Febi, 2013). Namun, juga harus memperhatikan karakter siswanya. Gaya belajar setiap siswa pasti berbeda-beda dan juga dengan menghafal, mengolah serta menerima suatu informasi yang diperoleh juga berbeda. Dengan membimbing mereka belajar dengan cara gaya belajar mereka sendiri, maka guru harus memahami karakter setiap siswanya sehingga dapat memudahkan mereka dalam meningkatkan hasil belajarnya serta menerima pelajaran. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan dengan memperhatikan cara belajar kelompok mereka dengan gaya belajarnya.

(Febi, 2013), Dengan memberikan pelajaran yang beragam guru harus menyesuaikan dengan jenis ketiga metode pembelajaran tersebut, guru harus melakukan untuk siswanya, yaitu:

### Gaya belajar visual siswa

Pembelajaran yang diberikan harus menggunakan berbagai macam bentuk grafik dengan menyampaikan suatu informasi serta topik. Peralatannya ini seperti film, slide, coretan, ilustrasi, catatan, kartu bergambar dan lainnya.

1. Mendorong siswa untuk memperkuat konsep melalui penggunaan warna maupun simbol.
2. Gunakan salinan kata kunci yang ditentukan untuk siswa berikutnya dalam bahasanya sendiri.
3. Menggunakan gambar berwarna, bagan, dan tabel sebagai media pembelajaran.
4. Menggunakansetiap gambar/teks/objek di kelas sebagai sumber belajar.

### Gaya belajar auditorial siswa

1. Menerapkan pembelajaran melalui kelompok diskusi dan menjelaskan topik kemudian siswa merangkum dan mencatat dalam bentuk lisan atau siswa dapat menggunakan tape recorder digunakan untuk merekam bacaan atau catatan atau penjelasan guru untuk kemudian didengarkan.
2. Variasikan vokal selama memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume, atau kecepatan.
3. Gunakan pengulangan konsep yang sudah diberikan (penjelasan berulang).
4. Mentor sebaya.
5. Sese kali mengubah konsep bahan ajar menjadi dialog, dikte, diskusi, atau rekaman untuk didengarkan oleh siswa.
6. Diselingi dengan musik.
7. Gaya belajar kinestetik siswa
8. Pembelajaran yang dibagikan menggunakan metode pada raga serta banyak gerakan.
9. Belajar lewat pengalaman dengan memakai model ataupun

- perlengkapan peraga, belajar di laboratorium, serta bermain sembari belajar.
10. Menguji memori ingatan dengan metode memandang langsung kenyataan dilapangan.
  11. Membimbing secara individu serta biasakan duduk maupun berdiri disebelah siswa.
  12. Buat ketentuan main supaya mereka bisa melakukan banyak gerakan dikelas.
  13. Peragakan suatu konsep secara demonstratif, sembari siswa memahami dengan bertahap.
  14. Biasakan pada tiap siswa bicara secara individu disaat di ruang kelas.
  15. Menggunakan simulasi maupun drama suatu konsep dengan konkret.

#### HASIL

Dalam hasil penelitian ini disebutkan sebanyak 33.3% murid menyukai pembelajaran menggunakan metode dalam bentuk audio, mp3 ataupun mp4. Dan juga sebanyak 20% murid tidak menyukai media dalam bentuk visual yakni seperti youtube. Dalam penelitian hasil tertinggi yakni sebanyak 46.7% murid menyukai pembelajaran dalam bentuk visual yakni media video. Dari penelitian tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa bentuk pembelajaran dengan media video sebagai sarana media pembelajaran yang sangat disukai oleh murid selama pembelajaran daring, sehingga gaya belajar dengan metode visual ini sangat diminati mereka. Sementara itu, hasil dari penelitian observasi sebanyak 60% murid menyukai guru yang penyampaian belajarnya secara perlahan. Sedangkan sebanyak 40% murid menyukai penyampaian gaya belajar materi secara cepat. Dalam hal ini data menunjukkan gaya belajar dengan metode kinestetik lebih disukai para murid.

Selanjutnya, dapat dilihat dari kondisi lingkungan suasana belajar, sebanyak 73,3% murid mengatakan sulit untuk memahami materi pembelajaran dengan media video dalam suasana

kondisi yang ramai. Dan, 26.7% murid mengatakan terkadang juga tidak bisa memahami dalam kondisi tersebut.

Selanjutnya, dalam hal menggunakan daya ingat diperoleh hasil observasi penelitian sebanyak 53,3% murid mudah dalam mengingat secara melihat daripada mendengar, dan 46,7% murid mengatakan lebih mudah dalam hal mengingat dengan cara mendengar, dalam hal ini didapat kesimpulan bahwasanya gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling dominan. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

#### SIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya gaya belajar visual adalah gaya pembelajaran yang paling dominan dan yang paling diminati bagi siswanya di Madrasah Aliyah Negeri Binjai, sehingga media video adalah media pembelajaran yang paling dinilai sesuai dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai tersebut. Maka sangat diharapkan dengan menerapkan media pembelajaran berupa video ini, siswa dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh gurunya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Betty J. Campbell (1991) *Planning For A Student Learning Style*, Journal Of Education For Business, 66:6, 356-358.
- Alina M. Zapalska & Helen Dabb (2002) *Learning Style*, Journal TeachinForBusiness Internasional, 13:3-4, 77-97.
- Fry, Heather, Steve Ketteridge dan Stephanie Marshall, 2013, *Teaching Adn Learning Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi*, handbook diterjemah oleh Ahmad Asnawi dari judul A

handbook for teaching and learning in higher education, (new York dan London: Routledge, 2009), cet. I, pekan baru Riau, zanafa publishing.

Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2006).

Khabiburrokman, Abdul Khamid, Yusuf Faisal Ali, (2020), *Analisis Gaya Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 2, Desember.

Febi Dwi Widayanti, (2013) *Pentingnya Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dikelas*, Erudio, Vol.2, No.1, Desember.

Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Josua

Bire, (2014), *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, November.

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, cet.IX, (Bandung, alfabeta, 2011).

Luk-luk nur Mufidah, *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*, 2017, Jurnal Perempuan Dan Anak, vol 1 no. 2, Desember.

Usman, *Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen*, 2016, Jurnal Studi Pendidikan, vol XIV, No. 2, Juli-Desember.